

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Bengkel HB Motor merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak pada bidang jasa dan perdagangan sparepart motor. Bengkel HB Motor berlokasi di kecamatan Manyar kabupaten Gresik. Pada bengkel HB motor memiliki beberapa produk yang dijual, produk yang dijual tidak diproduksi sendiri melainkan membeli kepada produsen sparepart motor perusahaan lain. Bengkel HB Motor merupakan bengkel yang bisa dibilang masih baru, sehingga dalam pengendalian beberapa item masih belum maksimal. Selama ini pada bengkel HB motor dalam melakukan persediaan produk hanya menambah produk yang hampir habis yang dirasa cepat terjual tanpa mempertimbangkan laba, harga produk, dan ketersediaan tempat di gudang. Sehingga belum dilaksanakannya proses pengendalian item dan pengaturan persediaan item secara maksimal yang mengakibatkan penataan item di gudang belum teratur dan belum tercapainya maksimasi profit yang didapat.

Berdasarkan analisa pengamatan awal yang dilakukan terhadap aktivitas pengendalian sparepart pada gudang sparepart bengkel HB Motor beberapa permasalahan didapat dengan keterangan bahwa kendala dalam pemenuhan strategi pengendalian item sparepart pada Bengkel HB motor yang mengalami penataan item pada gudang kurang tertata akibat kurang terencananya proses pengendalian item, kurang terencananya lead time akan suatu barang, hingga demand setiap item sparepart yang kurang terklasifikasi secara sistematis, sehingga perlu adanya metode dalam pengendalian item sparepart mulai dari melakukan klasifikasi sifat karakteristik laju demand item sparepart. Untuk melakukan klasifikasi pada tiap item peneliti menggunakan kombinasi metode klasifikasi ABC,FSN,dan SDE yang dimana setelah mendapatkan hasil klasifikasi pada setiap metode selanjutnya dilakukan penataan pada item yang bertujuan agar item yang ada di gudang penataannya tertata dan memberikan dampak signifikan terhadap ter-rencananya sebuah

item sesuai dengan klasifikasi yang dilakukan.

Sebuah titik klasifikasi laju item yang sesuai dengan laju demand memberikan dampak signifikan terhadap ter-rencananya sebuah item. Pertimbangan akan sebuah item yang diklasifikasi dengan baik sehingga muncul data demand yang tepat dan mampu di kalkulasi dengan baik untuk mendapatkan titik pengadaan item yang optimal maka ada beberapa multi metode yang dilakukan (Sulaiman, 2015).

Pendekatan metode multi klasifikasi *3 Dimensional – Multi Unit Spare Inventory Control* Atau yang biasa disebut dengan Metode klasifikasi Music 3 Dimensi yang keseluruhan memiliki 7 jenis klasifikasi namun akan ada 3 klasifikasi yang menjadi tolak ukur utama dalam metode yang diambil yang mencakup metode Kuantitatif, Metode Kuantitatif yang dilakukan ialah melakukan klasifikasi karakteristik item dengan nilai kegunaannya dengan menggunakan analisa ABC sebagai penentu nilai penggunaan suatu benda dimana setiap item yang terdata akan terklasifikasi secara menyeluruh sehingga akan tergambar laju penggunaan item dari keseluruhan item sparepart namun beberapa metode lain seperti klasifikasi SDE (*Scarce, Difficult, and Essential*) dimana dalam pengertian umum menentukan alur laju ketersediaan dari masing masing item berdasarkan tingkat *Purchase Order* atau PO, kemudian metode lain ialah FSN (*Fast, Slow, Non-Moving*) yang digunakan dalam mengolah klasifikasi data berdasarkan laju penggunaan dari item sparepart sehingga mampu menggambarkan masing-masing dari item sparepart, Dimana memiliki capaian perusahaan akan mengetahui tidak hanya dalam satu sisi aspek semisal harga. melainkan perusahaan dapat membuat dari masing-masing klasifikasi yang telah ditentukan dan untuk menentukan pengendalian item, Hal ini mampu disandingkan sebagai pembanding dengan penelitian sebelumnya oleh (Puryani et al,2018). Penelitian tersebut melakukan analisis persediaan sparepart di gudang dengan menggunakan *MUSIC-3D View of Spares*. *MUSIC-3D View of Spares* menggunakan 3 dimensi pendekatan yaitu ABC, VED, dan SDE yang berbeda dengan capaian ABC, FSN, dan SDE yang

memiliki perbandingan familiar secara tujuan yaitu *consumption value*, *availability* dan *critically*.

Dari pembandingan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa memiliki kesamaan topik yaitu dengan kondisi tingkat persediaan yang tinggi metode multi klasifikasi *MUSIC 3D Classification* yaitu metode yang mengelompokkan produk berdasarkan tiga elemen yang sifatnya urgensi sesuai kebutuhan perusahaan yang melakukan dominansi terhadap penentuan *consumption value*, *availability* dan *critically* yang dimana merupakan sesuatu yang menjadi pertimbangan terhadap skala prioritas tiap kategori item yang fungsinya sebagai tolak ukur untuk penentuan kebijakan persediaan memiliki ragam perbedaan.

### **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas didapatkan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagaiberikut:

1. Bagaimana mengklasifikasi item berdasarkan analisis klasifikasi ABC, SDE,dan FNS ?
2. Bagaimana menentukan *Economic Order Quantity* (EOQ), *Total Inventory cost* (TIC) dan *Reoder Point* (ROP) berdasarkan analisis kombinasi klasifikasi ABC, SDE,dan FNS.

### **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengklasifikasi item berdasarkan analisis klasifikasi ABC, SDE, dan FSN.
2. Menentukan *Economic Order Quantity* (EOQ), *Total Inventory cost* (TIC) dan *Reoder Point* (ROP) berdasarkan analisis kombinasi klasifikasi ABC, SDE,dan FNS.

### **1.4 Asumsi penelitian**

Berdasarkan paparan diatas didaparkan asumsi penelitian sebagai berikut:

1. Tidak ada penambahan item sparepart.

### **1.5 Batasan penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini, terdapat beberapa batasan masalah. Batasan masalah bertujuan agar penelitian yang dilakukan lebih fokus dan terarah pada masalah utama yang dijadikan objek penelitian. Berikut ini

beberapa batasan masalah yang digunakan dalam penelitian:

1. Data yang diambil merupakan data historis item sparepart selama 2020, dimana hari minggudianggap hari libur.

